

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, pokok bahasan atau variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah kinerja, sedangkan variabel independen adalah Kepemimpinan, komunikasi, iklim organisasi dan Motivasi. Objek yang akan diteliti adalah variabel-variabel tersebut. Subjek atau sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai Kementerian Agama Kab.Sukabumi. Berdasarkan objek dan subjek penelitian tersebut, maka akan dianalisis bagaimana Pengaruh Kepemimpinan, komunikasi, iklim organisasi dan motivasi terhadap kinerja.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksplanasi. Penelitian eksplanasi bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung, yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan kemudian diuji apakah terdapat pengaruh Kepemimpinan, komunikasi, iklim organisasi dan motivasi terhadap kinerja.

1. Operasionalisasi Variabel

Seperti yang telah diungkapkan pada subjek penelitian, bahwa masalah yang akan diteliti adalah kinerja pegawai. Sebagai variabel independen adalah Kepemimpinan (X1) Komunikasi (X2), Iklim Organisasi (X3) Motivasi (X4) sebagai variabel dependen adalah Kinerja (Y) operasionalisasi variabel disajikan pada tabel 3.1

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Kinerja	Tingkat pencapaian pekerjaan oleh pegawai	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan bekerja sama 2) Kualitas pekerjaan 3) Kemampuan teknis 4) Inisiatif 5) Semangat 6) Daya tahan/kehandalan 7) Kuantitas pekerjaan
Kepemimpinan	Keseluruhan aktifitas pimpinan dalam mendorong bawahan mengerjakan sesuatu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hubungan antara pimpinan dan bawahan 2) Struktur tugas 3) Kewibawaan 4) Kedudukan pimpinan
Komunikasi	Proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain baik secara langsung maupun menggunakan media	<ol style="list-style-type: none"> 1) Arus komunikasi vertikal <ol style="list-style-type: none"> a. Komunikasi dari atas kebawah (pengiriman pesan dari atasan kepada bawahan) b. Komunikasi dari bawah keatas (<i>feed back</i>, menginformasikan ide) 2) Arus komunikasi horinzontal (Kordinasi tugas, penyelesaian masalah, pembagian informasi, resolusi konflik)
Motivasi	Sesuatu didalam diri seseorang yang menyebabkan tingkah lakunya dalam arah tekad tertentu sesuai tujuannya	<ol style="list-style-type: none"> 1) keberhasilan dalam melakukan pekerjaan 2) Pengakuan 3) Tanggung jawab 4) Wewenang 5) Perkembangan

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung pada objek penelitian dilapangan yang dicatat dan digunakan sebagai bahasan dan analisis. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui objek yang diteliti menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan lembaran pertanyaan kepada setiap responden untuk dijawab secara tertulis. Metode ini merupakan cara untuk memperoleh data primer yang digunakan peneliti sebagai bahan dasar analisis dimana pembuatan daftar pertanyaan didasarkan atas indikator yang melekat pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Butir-butir pertanyaan dibuat sedemikian rupa yang memudahkan responden untuk mengisi jawaban yang tersedia dalam bentuk pilihan ganda dimana setiap butir pertanyaan berisi lima pilihan jawaban yang disesuaikan dengan kriteria variabel, indikator dan parameter yang diujikan dalam penelitian ini.

2) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari literatur atau buku-buku, laporan tahunan, statistic dan lain-lain yang berkaitan dengan objek penelitian, baik dari perpustakaan ilmiah maupun perpustakaan tempat objek penelitian yang dibukukan untuk melengkapi data primer. Untuk memudahkan dan dan memperjelas jenis dan sumber data didalam penelitian ini, maka data sekunder perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Profil Kementerian Agama Kab.Sukabumi
- b) Data pegawai Kementerian Agama Kab.Sukabumi
- c) Dokumen-dokumen yang berkaitan

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas masalah penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu :

1) Pedoman Observasi

Pedoman Observasi, merupakan alat pengumpul data data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian secara langsung dan kemudian dilakukan pencatatan untuk kejadian-kejadian yang berhubungan dengan permasalahan yang diajukan oleh penulis.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara, merupakan alat pengumpul data dalam bentuk tanya jawab dengan berbagai pihak yang diperkirakan mengetahui situasi dan kondisi objek penelitian serta dapat membantu penulis untuk mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan.

3) Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh masing-masing responden sebagai sampel yang telah dipilih.

4) Studi Dokumentasi

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian berbentuk benda, manusia ataupun peristiwa yang sering terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005:62)

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah seluruh pegawai Kementerian Agama Kab.Sukabumi yang berjumlah 1332 orang. Penelitian ini merupakan penelitian sampel, karena populasi penelitian bersifat homogen.

Tabel 3

Data Kepegawaian Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi
Per Desember 2010

NO	JABATAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Struktural Jabatan	62	4,65
2	Fungsional Guru	924	69,37
3	Fungsional Pengawas	32	2,40
4	Analisis Kepegawaian	2	0,15
5	Penghulu	45	3,38
6	Penyuluh	79	5,93
7	Struktural Non Jabatan	188	14,11
	TOTAL	1332	100

b. Sampel

Langkah pertama dalam penentuan sampel adalah membuat batasan tentang ciri-ciri populasi. Dalam hal ini penentuan teknik sampling yang tepat akan sangat menentukan bahwa sampel yang diambil betul-betul representatif. Hal ini senada dengan

pendapat Suharsimi Arikunto (1999:141) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (Sunarcaya, 2008:82) Analisis sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(C)^2}$$

Dimana : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

C² = presisi yang digunakan

dengan menggunakan rumus diatas didapat sampel sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(C)^2} \\ &= \frac{1332}{1 + 1332(0,1)^2} \\ &= \frac{1332}{1 + 134(0,01)} \\ &= \frac{1332}{1 + 1,34} \\ &= \frac{1332}{14,32} \\ n &= 93,01 \end{aligned}$$

dibulatkan 100 orang

Dengan menggunakan rumus penarikan sampel diatas didapat hasil 93 orang yang dibulatkan sampel Pegawai Kemenag sebanyak 100 orang yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan sampel yang representatif dari anggota maka teknik pengumpulan sampel yang gunakan adalah *systematic random*

sampling (pengambilan sampel secara acak sistematis) dengan jumlah dan sebaran sampel yaitu sebanyak 100 orang. Untuk pengambilan sampel yang menggunakan metode *systematic random sampling* diungkapkan bahwa :

Metode pengambilan sampel acak sistematis adalah metode untuk mengambil sampel secara sistematis dengan interval (jarak) tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diurutkan. Dengan demikian tersedianya suatu populasi sasaran yang tersusun (*ordered population target*) merupakan prasyarat penting bagi dimungkinkannya pelaksanaan pengambilan sampel dengan metode acak sistematis.”(Sugiarto, 2001:62)

Berdasarkan hal itu, penulis mengambil sampel dengan tahap-tahap sebagai berikut

1. Menentukan ukuran sampel (n) yang akan diambil dari keseluruhan populasi (N).
2. Membagi populasi menjadi k kelompok dengan ketentuan k harus lebih kecil atau sama dengan N/n.
3. Menentukan secara acak satu unit sampel pertama dari kelompok pertama yang terbentuk. Unit sampel kedua, ketiga dan selanjutnya kemudian diambil secara sistematis dari kelompok kedua, ketiga dan selanjutnya.

Untuk menentukan sebaran responden di kelompok sub populasi tersebut maka digunakan teknik *sampling* proporsional dengan rumusan sebagai berikut :

$$SPl = \frac{n}{N} \times Js \quad (\text{Sudjana, dalam Sunarcaya 2008: 83})$$

Keterangan : SPl = jumlah sampel pada tiap-tiap sub populasi

n = jumlah responden dalam sub populasi

N = jumlah responden dalam populasi

Js = jumlah sampel yang dibutuhkan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas maka diperoleh sebaran responden di 6 (Enam) kelompok sebagai berikut :

Tabel 4
Sampel Penelitian

NO	JABATAN	JUMLAH SAMPEL	Persentase (%)
1	Guru	69	69
2	Pengawas	2	2
3	Penghulu	4	4
4	Penyuluh	6	6
5	Struktural Non Jabatan	14	14
6	Pejabat Sturktural	5	5
	TOTAL	100	100

4. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus valid dan reliabel.

b. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti

memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono, 2009 : 212

Keterangan :

r : koefisien validitas yang dicari

X : skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y : skor total yang diperoleh dalam setiap item

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n : banyaknya responden

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 18 for window*.

c. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam

mengungkap gejala tertentu dalam dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Suharsimi Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik dengan rumus

Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$C\alpha = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber : (Sugiyono, 2009:282)

Dimana :

$C\alpha$: *Cronbach Alpha* (reliabilitas instrumen)

K : Banyaknya item angket

$\sum \alpha_b^2$: Jumlah varian butir

α_t^2 : Varian total

sedangkan rumus variansnya adalah sebagai berikut :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Sumber : (Sugiyono, 2007:284)

dimana :

α_t^2 : harga varians

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N : jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti item pertanyaan tersebut reliabel, sebaliknya bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti item pertanyaan tersebut tidak reliabel.

d. Teknik Analisis Data

Setelah semua angket yang sebelumnya telah teruji valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data angket.

Didalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang telah terkumpul setelah diisi oleh responden seperti memeriksa kelengkapan pengisian angket dan pemeriksaan jumlah lembaran
2. *Coding*, yaitu pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan untuk jawaban positif ranging pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif dimulai dari skor yang terkecil sampai dengan skor yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi nilai 1-2-3-4-5.
3. *Tabulating* adalah menghitung hasil scoring, yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
4. Melakukan analisis deskriptif, yaitu mengolah data dari angket

e. Method Successive Internal

Merubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dengan skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus terlebih dahulu diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan

ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method successive interval* (MSI).

f. Analisis Korelasi Ganda

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi berganda yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Menurut sugiyono (2009:216) korelasi ganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yakni Kompensasi (X1) dan Pengembangan Karir (X2), satu variabel intervening, Yaitu Kepuasan Kerja (Z) dan satu variabel terikat yaitu Komitmen Organisasi (Y1). Penggunaan korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel bebas (X1) dan (X2) dengan variabel intervening dan menguji hubungan variabel intervening (Z) dengan variabel terikat (Y).

Rumus korelasi ganda dua variabel ditunjukkan dengan rumus berikut :

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2009:218)

Dimana :

$r_{yx_1x_2}$: korelasi antara variabel X₁ dan X₂ secara bersama sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : korelasi product moment antara X₁ dan Y

r_{yx_2} : korelasi product moment antara X₂ dan Y

$r_{x_1x_2}$: korelasi product moment antara X₁ dan X₂

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai

untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar $(-1 \leq r \leq 1)$ artinya :

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat korelasi
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2009:183)

g. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi dilakukan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi). Penelitian ini menggunakan regresi ganda ganda. Analisis regresi ganda menurut Sugiyono (2007:250) digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Dalam analisis regresi ganda ini variabel yang dianalisis yaitu Komitmen Organisasi (Y), Kepuasan Kerja (Z), Kompensasi (X1) dan Pengembangan Karir (X2).

Persamaan regresi dua faktor adalah :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : (Sugiyono 2009:250)

Dimana :

Z : kepuasan kerja

X₁ : kompensasi

X₂ : pengembangan karir

a : harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b₁b₂ : koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Persamaan regresi dua faktor adalah :

$$Y = a + b_1Z + e$$

Sumber : (Sugiyono 2009:250)

Dimana :

Y : komitmen organisasi

Z : kepuasan kerja

a : harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b₁ : koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

h. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah melakukan uji hipotesis. Tujuan dari uji hipotesis adalah mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen. Melalui langkah ini dapat diambil sebuah kesimpulan menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus yang diajukan oleh penulis untuk menguji hipotesis yaitu Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji T-Student) untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2009:215). Rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi

n : Banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- 2) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- 3) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Sedangkan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda, yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian utama dapat menggunakan rumus pengujian untuk uji F (Sugiyono, 2009:219)

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan

R² : koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel bebas

n : banyaknya sampel

Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah

signifikan, kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

1) Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2

2) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima